

REALISITAS KEBIJAKAN PENINGKATAN KUALITAS TENAGA KERJA

Oleh: *Edy Purnomo*
Staf Pengajar PTM FT UNY

Pendahuluan

Kondisi ketenagakerjaan kita kualitasnya masih relatif rendah. Demikian pula di bidang pendidikan, termasuk pendidikan kejuruan (Dikjur) dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai kita kualitasnya juga masih jauh dari harapan.

Survei menunjukkan bahwa merosotnya sektor industri selama masa krisis sejak tahun 1997, sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan sumber daya manusia (SDM) Indonesia dalam menghadapinya. Struktur industri di Indonesia kondisinya sangat rapuh. Hal ini ditandai dengan tingginya ketergantungan impor serta infrastruktur ekonomi maupun teknologi yang tidak mendukung. Di samping itu, kelemahan SDM menyebabkan Indonesia ketinggalan jauh dari negara-negara tetangga di Asean. Pada tahun 2000 saja berdasarkan laporan UNDP, bahwa HDI (*Human Development Index*) Indonesia berada pada urutan 109 dari 174 negara, bahkan kini merosot lagi ke peringkat 112, hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya daya saing SDM Indonesia.

The Jakarta Post-3 September 2001, menyebutkan bahwa survei yang dilakukan oleh The Political and Economics Risk Consultancy (PER), juga mencerminkan rendahnya kualitas pendidikan saat ini sekaligus mencerminkan rendahnya kualitas tenaga kerja Indonesia. Peringkat I-XII dari keduabelas negara Asia yang dinilai dengan skala (0-10) secara berurutan: (1) Korea Selatan: 6.56; (2) Singapore: 6.21; (3) Jepang: 5.96; (4) Taiwan: 5.47; (5) India: 4.72; (6) Cina: 4.41; (7) Malaysia: 4.27; (8) Hongkong: 4.24; (9) Philipina: 3.96; (10) Thailand: 3.50; (11) Vietnam: 3.19; (12) Indonesia: 3.09.

Survei ini bertujuan untuk melihat profil kualitas tenaga kerja di negara-negara Asia. Asumsinya ialah untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas harus dilihat dari kualitas sistem pendidikan yang ada di suatu negara. Artinya, jika suatu negara memiliki sistem pendidikan yang baik,

sistem itu akan mampu melahirkan tenaga kerja yang berkualitas. Untuk Indonesia menempati urutan terendah yaitu peringkat ke-12.

Kualitas Tenaga Kerja

Kondisi yang terjadi pada saat ini adalah banyaknya keluhan dari dunia usaha dan dunia industri tentang kompetensi yang dimiliki tenaga kerja siap pakai kita yang belum memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini disebabkan belum adanya standar kompetensi untuk setiap kualifikasi tenaga kerja. (Kompas, 16 Oktober 2002)

Tingkat produktivitas tenaga kerja Indonesia masih sangat rendah. Penyebab rendahnya produktivitas kerja menurut Simanjuntak (1985) dipengaruhi oleh faktor kualitas dan kemampuan fisik serta sarana pendukung dan penunjang. Adanya kesenjangan antara penyedia tenaga kerja dan pengguna tenaga kerja akan diantisipasi dengan kebijakan Pendidikan Sistem Ganda-PSG model baru, Kurikulum Berbasis Kompetensi-KBK yang mengarah pada *Job Production* akan diimplementasikan melalui Kurikulum SMK 2004. Dan industri pun masih harus melaksanakan pelatihan sendiri untuk membentuk tenaga kerja yang terampil dan spesifik. Walaupun dalam kenyataannya banyak industri belum menyadari pentingnya pelatihan di industri. Menurut sumber BPS 1997, persentase banyaknya pekerja Industri Kecil (IK) yang tidak mendapat pelatihan ketrampilan 99.81% dan Industri Rumah Tangga (IKR) sebesar 93.02%. Sedang yang pernah mendapat pelatihan keterampilan 9,62% (IK) dan sebesar 6,96% (IKR).

Dari data tersebut terlihat bahwa persentase pelatihan keterampilan pekerja baik pada IK maupun IKR sangat rendah. Hal ini memberikan gambaran secara umum bahwa persepsi pengusaha terhadap pentingnya pelatihan tersebut juga tidak sinkron dengan kondisi yang diharapkan.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya kemampuan rekayasa produk yang dimiliki oleh tenaga kerja kita. Penguasaan kemampuan ini perlu dipersiapkan dalam waktu yang cukup lama. Pentingnya kemampuan rekayasa ini sangat penting saat ini dalam persaingan yang cukup ketat, jika produk desainnya dikuasai, maka perusahaan akan meningkat nilai tambahnya. Dalam hal kemampuan berbahasa asing pun tenaga kerja kita sangat rendah dibandingkan dengan tenaga kerja seperti Filipina misalnya.

